

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etnis Nias merupakan etnis yang berasal dari sebuah Pulau, atau sering disebut sebagai Pulau Nias yang berdekatan dengan Pulau Sumatera yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Pulau Nias merupakan salah satu pulau yang terpisah dari Pulau Sumatera yang letaknya berada ditengah Laut Hindia. Pulau Nias memiliki 4 Kabupaten dan 1 kota Madya diantaranya yaitu : Kabupaten Nias, Nias Selatan, Nias Barat, Nias Utara, dan kota Gunungsitoli. Etnis Nias merupakan etnis asli Sumatera Utara yang memiliki unsur kesenian yang telah menjadi identitas diri masyarakatnya, yaitu seni musik, seni rupa, seni ukir, dan seni tari.

Seni musik sebagai salah suatu karya seni, pada dasarnya merupakan refleksi perasaan, pikiran atau cerminan realitas sosial dari nilai-nilai kehidupan yang sudah ada dalam masyarakat tersebut. Menurut Herwin (2009:4) Musik merupakan karya cipta manusia memakai medium bunyi untuk menikmatinya, musik hadir dalam bentuk kesatuan irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya, serta ekspresi, hal ini dikarenakan musik melibatkan *sympathetic emotional responsiveness*. Tidak mengherankan jika musik dapat membuat suasana menjadi sedih atau gembira ketika sebuah musik dimainkan karena musik mempunyai sifat melibatkan *sympathetic emotional responsiveness*. Menurut Ridwan (2017:68) Musik adalah hasil

cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwujudkan dalam olahan suara, melodi, harmoni, ritme, vokal, dan tempo.

Kehidupan kelompok masyarakat tidak terlepas dari musik tradisinya karena musik tradisi adalah warisan yang sudah turun temurun diwariskan. Menurut Hanun (2019:12) Musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungannya dalam konteks saat ini yaitu upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya untuk masyarakat selanjutnya. Secara umum, musik bagi masyarakat Indonesia antara lain untuk sarana atau media upacara adat budaya (ritual), pengiring tari, media hiburan, media komunikasi, media ekspresi diri dan sarana ekonomi manusia memainkan musik dengan instrumen musik. Menurut Aris (2021:103) Musik tradisional lahir dari budaya setempat secara turun-temurun dan bentuk lagu atau iramanya sangat sederhana dan bersifat kedaerahan

Pada zaman sekarang alat musik tradisi Nias terdiri dari *Lagia*, *Fondrahi*, *Gondra*, *Tutuhao*, *Nduridana*, *Faritia*, *Doli-doli*. *Doli-doli* adalah salah satu alat musik jenis *idiophone* yang berasal dari Nias, bahan utamanya adalah terbuat dari kayu namun tidak semua jenis kayu dapat diolah menjadi *doli-doli*. *Doli-doli* dimainkan dengan cara di pukul menggunakan dua buah stik yang juga terbuat dari kayu.

Doli-doli pada zaman dahulu dimainkan secara solo instrumen oleh para petani, untuk menghindari rasa jenuh atau bosan di ladang. Pada saat ini *Doli-doli* dimainkan pada pesta adat dan beberapa festival tradisional yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Penggunaan alat musik tersebut sudah

semakin berkembang penggunaannya, sehingga alat musik ini tidak hanya dapat ditemukan pada pesta adat saja akan tetapi ada pada tiap sekolah yang berada di Pulau Nias pada kegiatan ekstrakurikuler. *Doli-doli* juga masuk dalam kategori alat musik yang hampir punah dikarenakan pembuat alat musik tersebut sudah sangat jarang dijumpai di kota Gunungsitoli, apa bila pemudanya tidak memiliki keterampilan dalam menciptakan alat musik tersebut lama kelamaan akan punah.

Observasi awal yang dilakukan oleh penulis bahwa saat ini di kota Gunungsitoli ada yang bisa membuat alat musik *Doli-doli* salah satunya yaitu Bapak Hazatulo Ndruru dimana beliau adalah pegawai di Museum Pusaka Nias sebagai orang yang merestorasi alat-alat musik yang ada di Museum Pusaka Nias. Kelemahan restorasi dari Bapak Hazatulo Ndruru adalah *doli-doli* hasil restorasinya tidak dapat dimainkan dikarenakan bilah-bilah kayunya memiliki nada tidak berurut atau tidak teratur dan *Doli-doli* buatan Bapak Hazatulo Ndruru hanya dapat dipajang di Museum Pusaka Nias. Ada juga seorang pembuat *Doli-doli* yang satu-satunya wanita di kota Gunungsitoli yaitu Ibu Marselina Nduru, dimana ibu ini adalah salah satu seorang seniman yang banyak berperan penting terhadap kesenian suku Nias dalam bidang musik dan tari. Keunggulan *Doli-doli* buatan Ibu Marselina Nduru memiliki nada yang teratur dan dapat dimainkan dengan stik kayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara umum organologi dan teknik permainan *Doli-doli* yang dibuat oleh Ibu Marselina Nduru di kota Gunungsitoli. Beliau menegaskan bahwa pada zaman dahulu, alat musik *Doli-doli* berfungsi sebagai sarana hiburan, ia menjelaskan bahwa alat musik

tersebut dulunya dimainkan oleh para petani dikebun atau ladang ketika sedang beristirahat dipondok, kemudian *Doli-doli* dimainkan untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan. Ibu Marselina Nduru juga mengemukakan, bahwa pada zaman dahulu, alat musik *Doli-doli* hanya terdiri atas 4 bilah kayu saja dan pada sekarang ini telah mengalami perubahan menjadi 7 bilah kayu. Secara umum teknik bermain *Doli-doli* sangat sederhana dilakukan dengan memukul bagaian badan *Doli-doli* dengan dua stik kayu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Organologi Dan Teknik Permainan *Doli-Doli* Buatan Ibu Marselina Ndruru Di kota Gunungsitoli.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi disini merupakan untuk pengerucutan masalah penelitian yang akan dipaparkan. Menurut Sugiyono (2018:285) “Masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi”. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masalah penelitian yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana organologi alat musik *Doli-doli* buatan ibu Marselina Nduru di kota Gunungsitoli ?
2. Bagaimana teknik memainkan alat musik *Doli-doli* buatan di kota Gunungsitoli ?
3. Bagaimana perkembangan alat musik *doli-doli* di Gunungsitoli buatan Marselina Nduru di kota Gunungsitoli ?

4. Bagaimana proses pembuatan alat musik *doli-doli* buatan ibu Marselina Ndruru di kota Gunungsitoli ?
5. Bagaimana sejarah perkembangan alat musik *doli-doli* di kota Gunungsitoli ?
6. Bagaimana bentuk penyajian alat musik *doli-doli* buatan Marselina Ndruru di kota Gunungsitoli ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Sugiyono (2018:286) mengatakan “Batasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan fasebilitas masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dan dan waktu”. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi masalah sebagai berikut:

1. Organologi alat Musik *Doli-doli* buatan ibu Marselina Ndruru di kota Gunungsitoli.
2. Teknik permainan *doli-doli* buatan ibu Marselina Ndruru di kota Gunungsitoli.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan. Menurut Sugiyono (2018:286) “Perumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun

berdasarkan masalah yang harus dicari jawaban melalui pengumpulan data”. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Organologi Alat Musik *Doli-doli* buatan ibu Marselina Ndruru di kota Gunungsitoli ?
2. Bagaimana Teknik Permainan *doli-doli* buatan ibu Marselina Ndruru di kota Gunungsitoli ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah dengan dasar suatu analisis serata konstruksi yang dilakukan secara sistematis dan konsisten untuk mengungkap kebenaran Arikunto (2013:97) “Tujuan penelitian merupakan suatu rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan organologi alat musik *doli-doli* buatan ibu Marselina Ndruru di Kota Gunungsitoli
2. Untuk mendeskripsikan teknik permainan alat musik *doli-doli* buatan ibu Marselina Ndruru di kota Gunungsitoli

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sebuah kegunaan dan informasi baru yang didapat setelah melakukan penelitian, baik secara teori maupun praktis. Menurut Sugiyono (2016:291) Manfaat penelitian lebih bersifat

teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.

1. Secara teoritis

- a. Sebagai panduan untuk mempelajari cara membuat dan memainkan *Doli-doli*.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang berikutnya jika berhubungan dengan alat musik *doli-doli*.
- c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat maupun para musisi atau seniman Nias yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran seni musik sesuai dengan kebutuhannya.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, agar dapat menambah wawasan tentang Organologi dan Teknik permainan alat musik *doli-doli*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi salah satu referensi jika berkaitan dengan topik penelitian.

